

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukannya penelitian dan menghasilkan data dari lapangan. Penelitian tersebut juga sudah melalui beberapa tahap, baik secara observasi, wawancara ataupun dokumentasi serta dilanjutkan dengan proses analisis data. Sehingga mendapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah dalam perkembang usaha mikro di kota Amuntai. Model Pengelolaan (Manajemen) yang digunakan adalah menggunakan model manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) yaitu menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan yang dilakukan adalah merencanakan kemana sajakah dana zis harus disalurkan dan siapa saja yang tepat mendapatkannya. Selanjutnya pengorganisasian, yaitu struktur organisasi BAZNAS kabupaten HSU dimana masing-masing memiliki tugasnya yang sudah ditetapkan. Kemudian penggerakan yang dilakukan langsung oleh Ketua BAZNAS HSU agar bekerja dengan ikhlas dan jujur. Kemudian penggerakan dalam pengembangan usaha mikro dilakukan oleh anggota BAZNAS untuk mengarahkan masyarakat agar dana digunakan untuk mengembangkan usaha mereka. Dan penggerakan yang dilakukan oleh BAZNAS untuk menyurvei dan

2. memilih yang pantas mendapatkannya. Terakhir pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten HSU kepada sebagian penerima bantuan dana supaya tujuan mereka berhasil.
3. Kontribusi ZIS produktif BAZNAS kota Amuntai untuk perkembangan usaha mikro. Kontribusi dana zis produktif melalui program dari BAZNAS HSU, dengan adanya bantuan modal dapat mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga usaha dapat mandiri dengan berputarnya modal. Dengan adanya bantuan ini, pemilik usaha dapat terhindar dari utang rintendir dan menjauhkan mereka dari perbuatan haram dan dosa.

B. Saran

1. Untuk Pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah dalam perkembang usaha mikro di kota Amuntai. Perencanaan yang dilakukan harus disiapkan dengan baik terutama mengenai dana yang berbentuk uang, lebih baiknya diberikan dalam bentuk barang yang dibutuhkan. Kalau bentuk uang bisa jadi uangnya digunakan untuk hal yang lain. Kemudian pengawasan diharapkan kepada BANZAS kabupaten HSU agar melakukannya semaksimal mungkin demi tujuan program tersebut yaitu mengangkan perekonomian masyarakat.
2. Untuk akademisi selanjutnya bahwa ditemukan bagaimana pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah dalam perkembang usaha mikro di kota Amuntai dan Kontribusi ZIS produktif BAZNAS kota Amuntai untuk perkembangan usaha

mikro. Akan tetapi penelitian ini hanya terfokus pada hubungan pengelolaan dan kontribusi ZIS produktif dalam perkembangan usaha mikro saja, penulis tidak meneliti bagaimana kendala BAZNAS HSU dalam mendayagunakan ZIS produktif untuk membantu perkembangan usaha mikro di kota Amuntai. Hal ini dapat diperhatikan untuk penelitian selanjutnya.